

HUBUNGAN KEBISINGANDAN BEBAN KERJA MENTAL TERHADAP STRES KERJA PADA MONTIR BENGKEL RESMI SEPEDA MOTOR DI TEMBALANG SEMARANG

LASTIYANI INDAH PERTIWI – 25010114130289

2018 - Skripsi)

Stres kerja adalah respon berbahaya seseorang yang mendapatkan tekanan yang tidak semestinya dan tuntutan yang diberikan di tempat kerja. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi stres kerja salah satunya faktor pekerjaan seperti sistem tugas, volume pekerjaan, tanggung jawab pekerjaan, lingkungan kerja atau sebagai akibat tidak dapat beradaptasinya seseorang dengan orang lain di tempat kerja, dan faktor budaya organisasi tempat kerja. Montir bengkel resmi sepeda motor mengalami keluhan stres kerja akibat tuntutan kerja yang tinggi. Kebisingan di bengkel resmi sepeda motor termasuk kebisingan yang impulsif karena sepeda motor dibunyikan hanya pada waktu tertentu dan dengan intensitas yang tinggi. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis hubungan kebisingan dan beban kerja mental terhadap stres kerja pada montir di bengkel resmi sepeda motor Tembalang Semarang. Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik deskriptif dengan pendekatan studi *cross sectional*. Instrumen penelitian ini menggunakan sound level meter, NASA-TLX dan kuesioner GHQ-12. Populasi dan sampel dalam penelitian yaitu 33 montir. Berdasarkan uji statistik hubungan dengan *Rank Spearman*. (p value 0,261) tidak ada hubungan antara intensitas kebisingan dengan stres kerja dan berdasarkan uji statistik hubungan dengan *Chi Square* (p value = 0,022) yang berarti ada hubungan beban kerja mental dengan stres kerja. Saran untuk pihak bengkel untuk mengawasi penggunaan *exhaust pipe* saat motor dibunyikan, dan menggunakan earplug untuk mengendalikan kebisingan. Untuk mencegah stres kerja yang berlebih atasan bengkel dapat membuat pertemuan rutin di pagi hari sebelum bekerja pada pekerja. Bagi pekerja sebaiknya mengoptimalkan waktu istirahat

Kata Kunci: Kebisingan, Beban Kerja Mental, Stres Kerja